

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerjasama. Pada standar isi pada mata pelajaran matematika untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya dimuat uraian dan ketentuan tentang tujuan mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu : (1)Memahami konsep-konsep dalam matematika, (2)Menggunakan penalaran, (3)Memecahkan masalah, (4)Berkomunikasi secara matematik, dan (5)Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.¹

Namun hampir setiap pendidikan formal, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, dan bahkan menjadi momok tersendiri bagi siswa. Tidak banyak siswa yang menyukai pelajaran matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Berbagai alasan pun kadang terlontarkan dari siswa ketika memutuskan untuk tidak mengikuti pelajaran matematika, padahal matematika selalu ada dalam keseharian mereka atau dengan kata lain tiada hari tanpa matematika.

Dengan peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari seharusnya matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keinginan dan semangat siswa dalam mempelajarinya.

¹ Helma dan Edizon, "Faktor-faktor yang me mpengaruhi hasil belajar matematika siswa untuk penerapan bahan ajar kontekstual mengintegrasikan pengetahuan terkait dan realistik", *Jurnal Eksakta Pendidikan*. Mei 2017, Vol. 1 No. 1.

Akan tetapi, kenyataan yang sering ditemukan dilapangan adalah bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi matematika masih rendah. Rendahnya prestasi belajar pada matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika adalah guru kurang mampu dalam menggunakan model pembelajaran matematika karena waktu yang terbatas dan alat pembelajaran yang terbatas jumlahnya. Faktor lain yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, kurang bervariasi serta pembelajaran guru juga lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional yang monoton sehingga murid merasa pembelajaran kurang menarik dan membosankan.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif diterapkan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada kelas VII siswa SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul TA 2014/2015. Hal itu dapat dilihat dari hasil .²

Peneliti lainnya oleh Ni Luh Putu Murtita Santiana dkk terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas V sekolah Dasar di Desa Alasangker, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan oleh

dan didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh siswa

² Sumargiani, "Efektivitas Penggunaan Model Number Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP", *AdMathEdu* Desember 2015, Vol 5, No 2.

antara siswa yang belajar menggunakan model NHT yaitu 18,37 sedangkan pembelajaran konvensional yaitu 12,81.³

Dari hasil observasi di MTs Swasta PAB 1 Helvetia melalui wawancara salah satu guru matematika mengatakan bahwa rata-rata nilai matematika siswa kelas VII MTs Swasta PAB 1 Helvetia hanya 30% yang mencapai kriteria ketuntasan materi (KKM) yaitu sebesar 75. Rendahnya hasil belajar matematika yaitu dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika dan pada pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru dalam pembelajaran tersebut siswa kurang aktif.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yaitu pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman. Dan pula terhindar dari persaingan antar individu, dengan kata lain tidak saling mengalahkan antar siswa.⁴

Pembelajaran kooperatif dalam mengajar yaitu sebagai tipe pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar aktif, berpikir kritis, dan kreatif, dalam kegiatan belajar sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik. Belajar kooperatif pada umumnya bisa mengembangkan bukan saja capaian akademik, tetapi juga non akademik seperti hubungan interpersonal dan kerja

³ Ni Luh Putu Murtita Santiana dkk, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Di Desa Alesangker", *Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2014 Vol 2, No 1.,

⁴ M. Nafiur Rofiq, "Pembellajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Falasifa*, Maret 2010, Vol 1, No 1.

sama kelompok.⁵ Melalui model pembelajaran kooperatif siswa juga dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menngkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bereksplorasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya, serta mampu memberikan motivasi pada siswa untuk memahami setiap materi atau konsep yang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu menunjang terwujudnya hal tersebut.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Fitri Kurniasari yaitu pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis realistik dan hasil belajar siswa dari pada pembelajaran langsung, mempunyai hasil belajar matematika yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari perhitungan pengujian keseimbangan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat

. Jadi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada sub pokok bahasan Segitiga Kelas VII MTs Islamiyah Malo, tahun pelajaran 2012/2013.⁶

⁵ Pascalian Hadi Pradana, "Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT & STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika" *Jurnal Gammath* Juni 2014, Vol 1, No 2.

⁶ Fitri kurniasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbasis Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Edutama*, Juni 2014, Vol 1, No 2.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori yang sering digunakan guru dalam mengajar. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa perlu berkomunikasi satu sama lain sedangkan dengan pembelajaran ekspositori yaitu pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*), guru memegang peranan yang sangat dominan. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

Dari uraian di atas dilakukan penelitian mengenai: **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan Pembelajaran Ekspositori Pada Kelas VII MTs Swasta PAB 1 Helvetia”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru cenderung menggunakan konvensional.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran ekspositori ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan pembelajaran ekspositori?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan pembelajaran Ekspositori.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien dalam melibatkan siswa didalamnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mengaktifkan siswa serta dapat menjalin hubungan yang lebih baik diantara siswa lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan berbagai kebijakan terkait pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah pada masa yang akan datang.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan informasi tambahan bagi yang berminat meneliti hal yang sama atau melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas.